

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian normalitas sebaran data diuji dengan teknik *kolmogorov smirnov* menggunakan bantuan *SPSS 24.00 for windows* memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05. Ini ditunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,912 dan kelas kontrol 0,479. Dan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,501 dan kelas kontrol 0,585. Jadi kedua data angket. Jadi kedua data angket dan hasil belajar tersebut berdistribusi normal karena nilai *Sig. >* 0,05. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variansinya.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's test* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,418 yang artinya data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen. Karena uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis.

A. Ada pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung.

Pada hasil sampel percobaan di MIN 4 Tulungagung yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan rata-rata hasil nilai angket motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak materi menghindari sifat tercela orang munafik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

¹ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.75.

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Tony Buzan mengungkapkan *Mind Map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.² Otak tidak dirancang untuk mengingat dan mencerna informasi berupa kalimat-kalimat, namun lebih berupa gambar dan kata kunci. Oleh karena itu, hampir semua materi pelajaran anak harus diringkas terlebih dahulu menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya catra mencatat yang tidak monoton dan disertai gambar, akan menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan sehingga motivasi siswa bisa meningkat.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping*

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal.15.

terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung” diterima.

B. Ada pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung.

Pada hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan rata-rata hasil nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak materi menghindari sifat orang munafik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$.

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari melibatkan evaluasi pembelajaran. Dalam melihat apakah pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik sudah dapat memaksimalkan potensi peserta didik diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. “Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan cara mengetahui prestasi belajar.³ Dengan menggunakan

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005),hal.22.

model pembelajaran *Mind Mapping* ini peserta didik akan mampu memahami dan tidak mudah melupakan pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung” diterima.